

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keberadaan *sustainability committee* dalam perusahaan FMCG yang terdaftar di berbagai bursa saham Asia Tenggara, termasuk PSE, Bursa Malaysia, BEI, *Ho Chi Minh Stock Exchange*, dan SET selama periode 2014-2023, memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *material disclosure*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai statistik deskriptif dan hasil uji regresi parsial. Nilai rata-rata keberadaan *sustainability committee* dari 1635 observasi sampel menunjukkan bahwa hanya sekitar 0.1266055 perusahaan yang memiliki komite tersebut. Nilai tersebut tentunya sangat kecil yang mengindikasikan bahwa hanya terdapat 207 observasi sampel yang memiliki komite keberlanjutan. Jika dibandingkan dengan hasil uji regresi parsial menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 yang mana lebih kecil dari nilai alpha (0.05). Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite keberlanjutan berpengaruh signifikan dengan ditandai sedikitnya observasi sampel yang memiliki komite keberlanjutan tetapi berdampak signifikan dalam pengungkapan *material disclosure*.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *material disclosure* pada perusahaan FMCG yang terdaftar di PSE, Bursa Malaysia, BEI, *Ho Chi Minh Stock Exchange*, dan SET selama periode 2014-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage*, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER), tidak berpengaruh terhadap pengungkapan material. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tetap mampu memberikan pengungkapan material di atas nilai rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan pengungkapan material bersifat tidak konsisten, sehingga tingkat utang perusahaan tidak dapat dijadikan penentu utama dalam meningkatkan pengungkapan material. Selain itu, kuatnya hubungan antara perusahaan dan kreditur dapat membuat perusahaan lebih

memfokuskan perhatian pada pemenuhan kewajiban finansial dibandingkan transparansi informasi non-keuangan seperti pengungkapan standar GRI 301. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan, termasuk kreditur, mungkin tidak berlaku sepenuhnya dalam konteks *leverage* dan pengungkapan material. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan publik tetap termotivasi untuk melakukan pengungkapan material meskipun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah, tetapi fokus utamanya lebih pada aspek keberlanjutan dan pemenuhan kewajiban sosial daripada kondisi finansial semata.

3. *Firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *material disclosure* pada perusahaan FMCG yang terdaftar di PSE, Bursa Malaysia, BEI, *Ho Chi Minh Stock Exchange*, dan SET selama periode 2014-2023. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln) sebagai ukuran *firm size* untuk mengurangi fluktuasi data besar, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat. *Firm size*, yang diukur berdasarkan total aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset di atas rata-rata sampel penelitian ini dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Total aset perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai logaritma natural (\ln) untuk mengurangi fluktuasi data yang sangat besar, dengan nilai rata-rata \ln *firm size* sebesar 18.91535 dan nilai antilog sebesar \$163,996,380. Perusahaan yang memiliki total aset di atas nilai tersebut termasuk dalam kategori perusahaan besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan material disclosure untuk memperoleh legitimasi. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar, yang memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapannya. Dengan jumlah aset yang lebih besar, perusahaan memiliki intensitas aktivitas operasional yang lebih tinggi untuk mencapai keuntungan maksimal. Akibatnya, perusahaan besar lebih sering melakukan pengungkapan, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan menarik perhatian lebih banyak investor serta pemegang saham.

4. Berdasarkan hasil uji regresi simultan, *sustainability committee*, *leverage*, dan *firm size* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap material disclosure pada perusahaan FMCG di negara-negara ASEAN (Filipina, Malaysia, Indonesia, Vietnam, dan Thailand) selama periode 2014-2023. Namun, pengaruh ketiga variabel ini berbeda dalam kekuatan dan arah pengaruhnya terhadap pengungkapan material. *Firm size* menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap *material disclosure*, di mana perusahaan besar, yang diukur berdasarkan total aset, cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan material untuk memperoleh legitimasi dan transparansi. Hal ini disebabkan oleh intensitas aktivitas operasional yang lebih tinggi dalam mencapai keuntungan maksimal, yang mendorong pengungkapan lebih besar kepada publik, investor, dan pemangku kepentingan. Sementara itu, *sustainability committee* juga memiliki pengaruh signifikan, meskipun jumlah perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan sangat kecil. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki *sustainability committee* menunjukkan pengungkapan material yang lebih baik, mengingat komite ini berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Di sisi lain, *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, baik tinggi maupun rendahnya rasio utang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi pengungkapan material secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* tetap dapat memberikan pengungkapan material yang baik, dengan fokus utama pada keberlanjutan dan pemenuhan kewajiban sosial daripada hanya mempertimbangkan aspek finansial semata. Secara keseluruhan, meskipun *leverage* tidak memiliki pengaruh dibandingkan dengan *firm size* dan *sustainability committee*, ketiga variabel tersebut, secara simultan, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan material dalam perusahaan FMCG di ASEAN.

5.2 Saran

Merujuk pada pembahasan dan simpulan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Perusahaan FMCG

Pentingnya pembentukan komite keberlanjutan di perusahaan FMCG sangat besar, meskipun hanya sebagian kecil perusahaan yang memilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengungkapan material disclosure. Oleh karena itu, perusahaan FMCG disarankan untuk mempertimbangkan pembentukan komite ini guna mengelola aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang berkelanjutan. Pembentukan komite keberlanjutan tidak hanya akan meningkatkan transparansi, tetapi juga dapat memperkuat hubungan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan FMCG juga perlu fokus pada pengungkapan material yang transparan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut. Pengungkapan yang baik, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, akan memperkuat hubungan dengan konsumen, investor, dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik. Perusahaan dengan ukuran besar, yang memiliki total aset lebih besar, sebaiknya memperkuat pengungkapan *material disclosure* untuk meningkatkan legitimasi dan menarik lebih banyak investor. Hal ini penting untuk memperkuat posisi kompetitif dan memastikan pertumbuhan serta stabilitas operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan FMCG disarankan untuk mengikuti standar internasional dalam pengungkapan informasi non-keuangan, seperti standar GRI, guna memastikan keselarasan dengan harapan global mengenai keberlanjutan dan transparansi.

2. Untuk Regulator

Regulator di negara-negara ASEAN, seperti PSE, Bursa Malaysia, BEI, Ho Chi Minh Stock Exchange, dan SET, sebaiknya mempertimbangkan untuk menetapkan kebijakan yang mendorong perusahaan FMCG membentuk *sustainability committee* sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan ini dapat mencakup regulasi atau panduan yang memfokuskan

pada transparansi pengungkapan material terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, regulator dapat meningkatkan standar pengungkapan untuk memastikan perusahaan FMCG lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja keberlanjutan, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Hal ini akan menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi peningkatan pengungkapan *material disclosure* di seluruh sektor. Regulator juga disarankan untuk mendorong pengungkapan material yang lebih transparan, khususnya dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan memperkenalkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan jelas. Pengaturan tersebut akan memastikan perusahaan-perusahaan FMCG dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan serta memperbaiki citra mereka. Untuk perusahaan dengan ukuran lebih kecil, regulator dapat memperkenalkan kebijakan atau pedoman yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi, baik terkait keberlanjutan maupun operasional, termasuk memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan. Di samping itu, peraturan yang lebih ketat mengenai kewajiban pengungkapan juga dapat diperkenalkan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham, guna memastikan pengungkapan material dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas data yang tersedia untuk analisis serta keputusan investasi. Terakhir, regulator dapat bekerja sama dengan asosiasi industri untuk memberikan pelatihan mengenai praktik terbaik dalam pengungkapan material, terutama bagi perusahaan yang kesulitan menyusun dan menyajikan laporan sesuai dengan standar keberlanjutan yang berlaku.

3. Untuk Pemangku Kepentingan (Investor dan Kreditor)

Investor disarankan untuk mempertimbangkan keberadaan *sustainability committee* sebagai salah satu faktor dalam evaluasi keputusan investasi. Komite keberlanjutan yang aktif menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan transparansi dalam pengungkapan *material disclosure*, yang menjadi indikasi positif mengenai upaya perusahaan

menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, investor dapat mendorong perusahaan FMCG untuk meningkatkan pengungkapan *material disclosure* dengan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang telah membentuk *sustainability committee*. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investasi pada perusahaan yang transparan dan memiliki fokus keberlanjutan yang kuat. Meskipun *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan material, investor disarankan untuk lebih memprioritaskan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ketika membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan dan berfokus pada pengungkapan material yang transparan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) cenderung lebih siap menghadapi perubahan regulasi dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih stabil. Oleh karena itu, investor sebaiknya memperhatikan kualitas pengungkapan material yang disampaikan oleh perusahaan FMCG, terutama yang memiliki ukuran besar. Pengungkapan tersebut sering kali memberikan wawasan lebih baik mengenai kondisi keberlanjutan dan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam evaluasi investasi, mengingat perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan *material disclosure*. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi dan intensitas operasi yang lebih besar, yang mendukung proyeksi keuntungan jangka panjang. Dengan demikian, investor dapat menggunakan informasi pengungkapan keberlanjutan dan transparansi material sebagai faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan. Mendukung perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan tidak hanya berpotensi meningkatkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4. Untuk Akademisi dan Peneliti

Peneliti dapat melakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengungkapan material, seperti budaya organisasi,

tata kelola perusahaan, atau tekanan eksternal dari investor dan masyarakat. Selain itu, penelitian komparatif lintas sektor industri juga penting untuk memahami dinamika pengungkapan material di berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang relevan dalam pengungkapan keberlanjutan.

Dengan saran ini, diharapkan pengungkapan material dapat terus ditingkatkan, tidak hanya untuk mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.